

**PEMBELAJARAN BERBASIS MUSIKAL ‘PETUALANGAN SI TETES AIR’
SEBAGAI INOVASI MEDIA SIKLUS AIR DI SEKOLAH DASAR**

Nabilah Damayanti¹, Rini Wulandari², Khulaimata Zalfa³

^{1,2,3}Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali

¹dnabila417@gmail.com, ²rinwuladari@gmail.com

³zalfa@unugha.id

ABSTRACT

This study develops a musical learning medium titled “Petualangan Si Tetes Air” to support elementary school students’ understanding of the water cycle within the context of IPA (Integrated Science and Social Studies). Using a qualitative descriptive approach with the ADDIE model, this study integrates scientific concepts into simple, engaging, and easy-to-remember song lyrics. Data were collected through literature review and Focus Group Discussion (FGD). The results indicate that this medium can simplify abstract concepts such as evaporation, condensation, and precipitation while enhancing students’ memory retention and learning motivation through rhythm and repetition. Although not yet implemented directly in classroom settings, supporting literature suggests its strong potential effectiveness. Therefore, this musical medium offers a practical, innovative, and creative alternative for science learning in elementary education.

Keywords: musical learning, water cycle, elementary school, ADDIE, Science Learning

ABSTRAK

Penelitian ini mengembangkan media pembelajaran musikal berjudul “Petualangan Si Tetes Air” untuk membantu siswa sekolah dasar memahami siklus air dalam konteks pembelajaran IPA. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan model ADDIE, yang mengintegrasikan konsep sains ke dalam lirik lagu yang sederhana, menarik, dan mudah diingat. Pengumpulan data dilakukan melalui studi literatur dan Focus Group Discussion (FGD). Hasil penelitian menunjukkan bahwa media ini mampu menyederhanakan konsep abstrak seperti evaporasi, kondensasi, dan presipitasi, serta meningkatkan daya ingat dan motivasi belajar siswa melalui irama dan pengulangan. Meskipun belum diuji langsung di kelas, kajian literatur menunjukkan potensi efektivitas yang tinggi. Dengan demikian, media ini menjadi alternatif pembelajaran IPA yang inovatif, praktis, dan kreatif di sekolah dasar.

Kata Kunci: Pembelajaran musikal, Siklus air, Sekolah dasar, ADDIE, Pembelajaran IPA

A. Pendahuluan

Di sekolah dasar, pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) dirancang untuk membantu siswa memahami fenomena alam melalui pembelajaran kontekstual. Siklus air adalah komponen penting yang menjelaskan peredaran air abadi di Bumi. Materi ini menuntut siswa untuk memahami dan mengingat proses evaporasi, kondensasi, presipitasi, dan infiltrasi. Namun, karena istilah-istilah tersebut memiliki pelafalan yang hampir sama dan diajarkan melalui pendekatan pembelajaran yang masih berorientasi hafalan, siswa sering mengalami kesulitan membedakan mereka saat belajar di kelas. Karakteristik siswa sekolah dasar yang berada pada tahap operasional konkret menunjukkan bahwa pembelajaran akan lebih efektif apabila melibatkan pengalaman langsung, unsur visual, serta rangsangan auditori. Dengan demikian, guru perlu menghadirkan inovasi pembelajaran yang mampu meningkatkan keterlibatan siswa. Salah satu pendekatan yang relevan adalah integrasi seni musik dalam pembelajaran akademik.

Pembelajaran yang memanfaatkan teknologi memiliki

peluang besar untuk meningkatkan keefektifan sekaligus menarik minat belajar (Budiarti et al., 2024). Di era digital saat ini, ketersediaan media musikal sebenarnya sudah sangat banyak dan mudah diakses oleh siswa sekolah dasar (SD) melalui berbagai platform digital seperti YouTube, Spotify, dan aplikasi pembelajaran berbasis audio lainnya. Tetapi, fenomena yang terjadi menunjukkan bahwa sebagian besar konten musik yang dikonsumsi anak-anak justru didominasi oleh lagu-lagu populer dewasa yang kurang sesuai dengan tahap perkembangan kognitif dan karakter mereka. Kondisi ini menjadi perhatian karena dapat mempengaruhi perkembangan bahasa anak dan karakternya (Rifdah & Oktavianingrum, 2022). Meskipun begitu, pembelajaran musik memberikan kontribusi terhadap perkembangan kognitif dan moral siswa di sekolah dasar. Banyak pelajar yang belajar sambil mendengarkan musik untuk membantu meningkatkan fokus dan membuat pikiran lebih rileks sehingga lebih mudah memahami materi (Silaen, Ramadhanti, & Utami, 2023). Melalui lirik dan alunan melodi lagu, siswa dapat memahami serta

menanamkan nilai-nilai moral, seperti toleransi, kebersamaan, dan kejujuran (Iraqi et al., 2023).

Musik merupakan salah satu bentuk seni. Istilah “musik” berasal dari kata mousikos, yang dalam bahasa Yunani merujuk pada dewa keindahan yang menguasai bidang seni dan ilmu pengetahuan (Gunawan, 2025). Musik dapat membantu siswa mengembangkan proses berpikir mereka melalui stimulus dan respons yang mendukung pemahaman konsep yang lebih mendalam (Hartati & Safitri, 2025). Selain itu, musik meningkatkan kecerdasan emosional, kemampuan berpikir, dan kemampuan pemecahan masalah siswa (Efrillia & Winarni, 2025). Lagu juga terbukti dapat meningkatkan konsentrasi siswa saat belajar karena ritme dan pengulangan mereka membantu menyimpan informasi dalam memori jangka panjang (Juanta et al., 2024). Musik tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga berfungsi sebagai alat pedagogis yang membantu perkembangan afektif dan kognitif siswa (Nabiilah, Safitiri, & Satria, 2024). Namun, masalah utama dalam menggunakan musik sebagai media pembelajaran adalah kurangnya

pengembangan lagu yang benar-benar disesuaikan dengan karakteristik materi IPAS. Sebagian besar media musik edukatif masih umum, dan belum banyak yang secara sistematis membahas konsep ilmiah seperti siklus air. Jadi, diperlukan pengembangan media yang tidak hanya menarik secara musikal, tetapi juga tepat secara konten akademik (Ayyuni et al., 2025).

Studi tentang pengembangan media musik digital di sekolah dasar menunjukkan bahwa media berbasis audio-visual yang disesuaikan dengan perkembangan kognitif siswa dapat meningkatkan pemahaman mereka tentang konsep pembelajaran. Media berbasis audio-visual telah terbukti dapat membuat pemahaman siswa tentang hal-hal yang abstrak lebih konkret dan mudah dipahami (Serungke et al., 2023). Banyak jenis musik yang dapat didengarkan oleh siswa saat belajar, pemilihan genre musik dapat dilihat dari karakter siswa masing-masing. Menurut penelitian Silaen (2023) terdapat perbedaan nilai statistik antara musik pop dan jazz. Konsentrasi pada musik jazz menunjukkan nilai rata-rata lebih tinggi (5.900) dibandingkan musik pop (4.900). Standar deviasi pada musik

jazz (1.969) juga lebih besar daripada musik pop (1.663), begitu pula dengan nilai maksimum yang mencapai 8.000 pada jazz dan 7.000 pada pop. Selain itu, menurut Kaca (2025) musik klasik juga dapat meningkatkan memori kerja dengan merangsang korteks prefrontal yang berperan dalam pemrosesan informasi dan pemecahan masalah.

Pendekatan seni musik juga dapat menjadi strategi pembelajaran berbasis budaya yang membantu siswa memahami materi secara lebih kontekstual dan bermakna. Penelitian lain menunjukkan bahwa pengembangan media pembelajaran dengan model ADDIE dapat meningkatkan hasil belajar siswa melalui desain pembelajaran yang sistematis. Ini adalah alasan mengapa model ini banyak digunakan dalam penelitian pengembangan pembelajaran (Hayya & Widyasari, 2021). Selain meningkatkan pemahaman konsep, inovasi pembelajaran juga berperan penting dalam membangun pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna bagi siswa sekolah dasar. Lingkungan belajar yang monoton cenderung menurunkan perhatian dan motivasi siswa, sehingga diperlukan

strategi pembelajaran yang mampu menghadirkan suasana aktif dan partisipatif.

Oleh karena itu, dalam pembelajaran di sekolah dasar, kegiatan belajar dapat dibuat lebih menyenangkan dengan mengintegrasikan musik ke dalam proses pembelajaran. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi siswa, membantu mereka merasa lebih rileks, serta menyeimbangkan emosi sehingga mampu berkonsentrasi dengan baik. Selain itu, penggunaan musik juga dapat berfungsi sebagai penyegaran atau ice breaking di tengah proses belajar (Gunawan, 2025).

Namun, musik sebagai media pembelajaran IPAS, terutama untuk materi siklus air, masih sangat terbatas. Penggunaan lagu berbasis cerita dapat membantu siswa memahami konsep secara ringkas melalui cerita yang diceritakan dan pengulangan lirik. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan "Petualangan Si Tetes Air", pembelajaran berbasis musik yang menggunakan model ADDIE untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang siklus air di sekolah dasar.

B. Metode Penelitian

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan model ADDIE. Model ADDIE merupakan model pembelajaran yang dikembangkan oleh Dick dan Carey untuk merancang sistem pembelajaran secara sistematis (Zuhro et al., 2022). Dengan menggunakan model ADDIE terdapat 5 tahapan yaitu: Analysis (Analisis), Design (Desain), Development (Pengembangan), Implementation (Implementasi), dan Evaluation (Evaluasi) (Syahid et al., 2024). Semua lima tahapan ini berhubungan satu sama lain dan digunakan untuk menghasilkan pembelajaran yang efektif dan memenuhi kebutuhan siswa.

Tahap Analisis (*Analysis*)

Tahap analisis menunjukkan bahwa pembelajaran siklus air di sekolah dasar masih sulit dipahami karena konsepnya bersifat abstrak dan tidak dapat diamati langsung. Metode ceramah atau teks saja kurang efektif, sehingga siswa membutuhkan media pembelajaran yang mampu memvisualisasikan proses seperti evaporasi, kondensasi, dan presipitasi secara konkret dan menarik.

Penelitian menunjukkan bahwa keterbatasan dan ketidakefektifan media pembelajaran menjadi penyebab utama rendahnya pemahaman siswa terhadap materi siklus air (Murni et al., 2024). Karena konsepnya abstrak, diperlukan media yang mampu memvisualisasikan materi secara konkret dan interaktif agar pemahaman serta hasil belajar siswa meningkat (Rusdiana, 2022).

Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media digital interaktif dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa karena menyajikan pembelajaran yang lebih menarik dan tidak monoton (Alfie et al., 2023). Media visual dan audio terbukti lebih efektif dalam membantu memahami konsep ilmiah yang kompleks, serta relevan dengan perkembangan teknologi dan kebiasaan siswa yang sudah familiar dengan perangkat digital.

Penelitian menunjukkan bahwa siswa SD lebih aktif dan mudah memahami materi ketika menggunakan media yang menarik dan interaktif (Safitri et al., 2022). Sebaliknya, pembelajaran yang monoton dan berpusat pada guru membuat siswa cepat bosan (Budiarti et al., 2022). Oleh karena itu,

diperlukan media pembelajaran inovatif yang dapat meningkatkan keterlibatan dan membuat pembelajaran lebih menyenangkan.

Guru memerlukan media yang mampu membuat siswa aktif dan terlibat, tidak sekadar menyampaikan materi. Media berbasis musik menjadi pilihan karena sesuai dengan karakter siswa SD yang menyukai pembelajaran yang menyenangkan dan variatif.

Siswa kelas V yang berada pada tahap operasional konkret lebih mudah memahami materi melalui visual, pengalaman langsung, serta aktivitas yang melibatkan suara dan gerakan, sehingga penggunaan media interaktif dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan mereka dalam pembelajaran.

Selain itu, kurangnya penggunaan media interaktif dan berbasis teknologi juga menjadi penghalang untuk meningkatkan kualitas pembelajaran (Amanda & Istianah, 2022).

Tahap Desain (*Design*)

Tahap desain dalam pengembangan media pembelajaran musikal "*Petualangan Si Tetes Air*" diawali dengan pelaksanaan Focus Group Discussion (FGD) yang

melibatkan pakar. Kegiatan FGD ini bertujuan untuk menentukan jenis media yang paling relevan dan inovatif untuk materi siklus air, mengingat telah banyak tersedia media pembelajaran fisik seperti poster, pop up book, dan alat peraga konkret lainnya yang digunakan dalam pembelajaran IPA. Hasil diskusi menunjukkan bahwa media fisik sudah banyak tersedia, tetapi penggunaan lagu sebagai media pembelajaran masih sedikit, sehingga menjadi peluang untuk dikembangkan. Oleh karena itu, disepakati bahwa pengembangan media berbasis lagu edukatif menjadi alternatif yang lebih kontekstual, menarik, dan sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar yang cenderung menyukai aktivitas belajar yang menyenangkan dan interaktif.

Berdasarkan hasil FGD tersebut, langkah selanjutnya adalah menyusun cerita atau sinopsis lagu yang akan menjadi dasar pengembangan media. Cerita dirancang dalam bentuk narasi petualangan tokoh utama, yaitu "Si Tetes Air", yang mengalami perjalanan melalui tahapan siklus air. Narasi ini menggambarkan proses evaporasi saat air menguap karena panas matahari, kemudian berubah

menjadi awan melalui kondensasi, turun sebagai hujan dalam proses presipitasi, hingga kembali ke tanah dan laut melalui infiltrasi dan aliran permukaan. Penyusunan cerita dilakukan dengan mempertimbangkan kesederhanaan Bahasa agar mudah dipahami oleh siswa dan alur yang runtut untuk menciptakan imajinasi siswa.

Penggunaan kecerdasan buatan (AI) dalam pembuatan instrumen lagu, khususnya melalui aplikasi Suno, dipilih karena mampu meningkatkan efisiensi sekaligus menjaga kualitas hasil produksi. Melalui Suno, peneliti dapat menghasilkan berbagai variasi instrumen dalam waktu singkat, sehingga proses eksplorasi dan revisi dapat dilakukan dengan lebih cepat dan praktis. Aplikasi ini juga memberikan fleksibilitas tinggi dalam penyesuaian tempo, jenis instrumen, serta karakter suara sesuai kebutuhan anak tanpa harus melakukan perekaman ulang secara manual. Dari segi kualitas, Suno membantu menghasilkan audio yang konsisten pada setiap versi, sehingga memudahkan proses evaluasi dan perbandingan. Selain itu, fitur yang tersedia memungkinkan eksplorasi aransemen secara kreatif dengan

berbagai pilihan gaya musik. Penggunaan Suno juga menjadi solusi efektif atas keterbatasan sumber daya, baik dalam hal alat musik maupun tenaga profesional, sehingga proses pengembangan media tetap dapat berjalan secara optimal.

Media pembelajaran berbasis musikal yang dikembangkan dalam penelitian ini berupa audio lagu yang dirancang untuk mendukung proses belajar anak melalui ritme, melodi, dan pengulangan bunyi, sehingga dapat meningkatkan keterlibatan sekaligus mempermudah pemahaman materi secara menyenangkan. Dalam proses pengembangannya, media ini mengalami beberapa tahap revisi berdasarkan hasil diskusi dengan FGD.

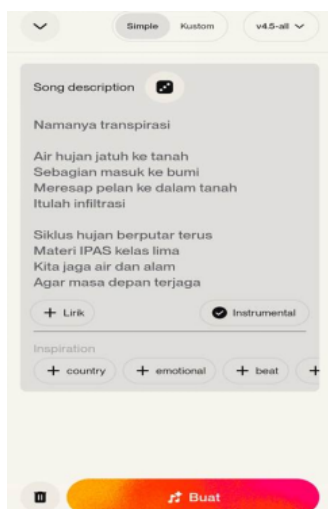
Revisi pertama dilakukan pada aspek instrumen, di mana pada tahap awal aransemen dinilai terlalu kompleks, berlapis, dan kurang mencerminkan karakter ceria anak usia dini, sehingga menurunkan minat mereka. Berdasarkan hasil evaluasi, instrumen kemudian disederhanakan dengan karakter suara yang ringan, ceria, memiliki pola repetitif, dan tidak mendominasi vokal, sehingga anak lebih mudah fokus pada melodi dan lebih tertarik untuk berpartisipasi.

Selanjutnya, tempo lagu yang semula terlalu cepat juga disesuaikan karena menyulitkan anak dalam mengikuti ritme dan memahami lirik. Tempo kemudian diperlambat serta diberi jeda pada bagian tertentu agar anak memiliki waktu memproses, meniru, dan bernyanyi dengan lebih nyaman. Selain itu, struktur lagu turut disederhanakan dengan mengurangi bagian yang terlalu padat dan menambahkan pengulangan, sehingga pola lagu lebih mudah dikenali dan diingat oleh anak.

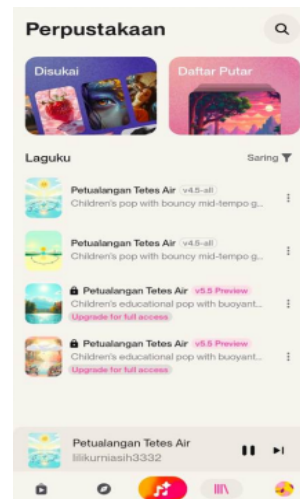
Gambar 1. Aplikasi Suno AI



Gambar 2. Contoh Tampilan



Gambar 3. Contoh Tampilan



Tahap Pengembangan (Development)

Tahap pengembangan dalam media pembelajaran musikal "Petualangan Si Tetes Air" difokuskan pada proses transformasi sinopsis cerita menjadi lirik lagu pembelajaran yang sistematis dan bermakna. Sinopsis yang telah dirancang pada tahap desain kemudian dikembangkan menjadi lirik dengan menguraikan setiap tahapan siklus air yang meliputi evaporasi, kondensasi, presipitasi, transpirasi, dan infiltrasi ke dalam kalimat yang sederhana, berirama, dan mudah dipahami oleh siswa sekolah dasar. Proses ini dilakukan dengan tetap mempertahankan kesinambungan alur cerita agar konsep ilmiah tersampaikan secara utuh, namun dalam bentuk yang lebih menarik dan komunikatif.

Dalam penyusunan lirik, setiap bait dirancang untuk merepresentasikan satu tahapan dalam siklus air, sehingga siswa dapat mengikuti alur konsep secara bertahap melalui lagu. Selain itu, pemilihan kata (diksi) disesuaikan dengan tingkat perkembangan bahasa siswa kelas V, menggunakan kalimat pendek, repetisi, serta rima yang mendukung kemudahan menghafal. Unsur musikal seperti irama dan pengulangan juga dimanfaatkan sebagai strategi untuk memperkuat daya ingat siswa terhadap konsep-konsep penting dalam materi.

Tahap Implementasi (Implementation)

Tahap implementasi dalam pengembangan media pembelajaran musikal “Petualangan Si Tetes Air” pada penelitian ini tidak dilakukan melalui penerapan langsung di kelas, melainkan menggunakan pendekatan studi literatur sebagai landasan analisis. Pendekatan tersebut bertujuan untuk memperoleh gambaran konseptual mengenai penerapan media pembelajaran, dengan merujuk pada hasil penelitian terdahulu yang relevan dan dapat dipercaya.

Berdasarkan kajian literatur, sejumlah penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media lagu dalam pembelajaran memiliki pengaruh positif terhadap pemahaman dan motivasi belajar siswa. Menurut Asriani dan Andaryani (2025) penggunaan media lagu dalam pembelajaran terbukti efektif meningkatkan pemahaman siswa, hasil belajar, serta keaktifan dan antusiasme, sekaligus menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan interaktif.

Dalam konteks sekolah dasar, penggunaan lagu terbukti dapat memperkuat memori jangka panjang karena memadukan unsur auditori, ritme, dan repetisi (Salsabila, et al., 2025). Menurut Ainurruhama (2024) lagu dapat membantu peserta didik dalam memahami dan mengingat materi dengan lebih baik dan mudah melalui lirik lagu yang telah disesuaikan dengan materi yang dipelajari, karena konsep-konsep Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dapat disampaikan dengan cara sederhana agar dapat mudah dipahami oleh peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa media musikal dapat menjadi alternatif yang efektif dalam menyampaikan materi IPA yang

bersifat abstrak, seperti siklus air. Dengan demikian, meskipun tidak dilakukan uji coba secara langsung, penerapan media pembelajaran ini tetap didukung oleh landasan teoritis dan empiris yang kuat.

Tahap Evaluasi (*Evaluation*)

Tahap evaluasi dalam pengembangan media pembelajaran musikal “Petualangan Si Tetes Air” pada penelitian ini dilakukan secara teoritis dan formatif tanpa uji coba langsung di lapangan, serta diperkaya melalui *Focus Group Discussion* (FGD) dan didukung oleh studi literatur sebelumnya. Evaluasi difokuskan pada penilaian kelayakan media berdasarkan kajian literatur dan masukan FGD, khususnya terkait kesesuaian dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik siswa.

Melalui FGD, lirik lagu dianalisis dari segi ketepatan konsep siklus air (evaporasi, kondensasi, presipitasi, transpirasi, dan infiltrasi), keterurutan materi, serta kesesuaian bahasa dengan tingkat perkembangan kognitif siswa. Selain itu, studi literatur sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan lagu dalam pembelajaran efektif meningkatkan pemahaman, daya ingat, serta keterlibatan siswa, sehingga menjadi

landasan empiris dalam menilai kelayakan media. Aspek kebahasaan seperti kejelasan makna, kesederhanaan kalimat, serta penggunaan rima dan repetisi juga diperhatikan karena berpengaruh terhadap kemudahan siswa dalam memahami dan mengingat materi. Hasil evaluasi ini menjadi dasar dalam menyempurnakan media agar lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran di sekolah dasar.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian ini berupa pengembangan media pembelajaran musikal berjudul “Petualangan Si Tetes Air” yang dirancang dengan menggunakan model ADDIE. Produk yang dihasilkan tidak hanya sebatas konsep, tetapi telah diwujudkan dalam bentuk lirik lagu edukatif yang dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran pada materi siklus air untuk siswa kelas V sekolah dasar.

Tahap analisis menunjukkan bahwa pembelajaran materi siklus air di sekolah dasar masih menghadapi kendala utama karena sifat konsep yang abstrak dan sulit diamati secara langsung oleh siswa. Penggunaan metode ceramah atau berbasis teks saja dinilai kurang efektif dalam

membantu pemahaman siswa. Penelitian menunjukkan bahwa keterbatasan media pembelajaran menjadi salah satu penyebab rendahnya pemahaman siswa terhadap materi siklus air (Murni et al., 2024). Oleh karena itu, diperlukan media yang mampu memvisualisasikan konsep secara konkret dan interaktif agar pemahaman meningkat (Rusdiana, 2022). Selain itu, penggunaan media digital interaktif terbukti dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar karena menyajikan pembelajaran yang lebih menarik dan tidak monoton (Alfie et al., 2023). Media berbasis visual dan audio juga lebih efektif dalam membantu siswa memahami konsep ilmiah yang kompleks. Siswa sekolah dasar cenderung lebih aktif dan mudah memahami materi ketika menggunakan media yang menarik dan interaktif (Safitri et al., 2022), sedangkan pembelajaran yang monoton membuat siswa cepat bosan (Budiarti et al., 2022). Kondisi ini menunjukkan bahwa diperlukan inovasi media pembelajaran yang mampu meningkatkan keterlibatan siswa. Media berbasis musik menjadi salah satu alternatif yang relevan

karena sesuai dengan karakteristik siswa SD yang menyukai pembelajaran menyenangkan. Selain itu, kurangnya pemanfaatan media berbasis teknologi juga menjadi hambatan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran (Amanda & Istianah, 2022).

Berdasarkan hasil analisis tersebut, tahap desain difokuskan pada pengembangan media pembelajaran musikal melalui kegiatan Focus Group Discussion (FGD) yang melibatkan pakar. Hasil diskusi menunjukkan bahwa media pembelajaran fisik seperti poster dan alat peraga sudah banyak digunakan, namun media berbasis lagu edukatif masih terbatas sehingga memiliki peluang inovasi. Selanjutnya disusun sinopsis cerita “Petualangan Si Tetes Air” yang menggambarkan perjalanan air melalui tahapan siklus air secara runtut, mulai dari evaporasi, kondensasi, presipitasi, hingga infiltrasi. Proses desain dilanjutkan dengan penyusunan lirik lagu yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan bahasa siswa, menggunakan kalimat sederhana, repetisi, dan rima agar mudah dipahami dan diingat. Dalam proses produksi, digunakan teknologi

kecerdasan buatan melalui aplikasi Suno untuk menghasilkan instrumen musik yang efisien dan berkualitas. Media ini juga mengalami beberapa tahap revisi, revisi pertama dilakukan pada aspek instrumen, di mana pada tahap awal aransemen dinilai terlalu kompleks, berlapis, dan kurang mencerminkan karakter ceria anak usia dini, sehingga menurunkan minat mereka. Berdasarkan hasil evaluasi, instrumen kemudian disederhanakan dengan karakter suara yang ringan, ceria, memiliki pola repetitif, dan tidak mendominasi vokal, sehingga anak lebih mudah fokus pada melodi dan lebih tertarik untuk berpartisipasi. Selanjutnya, tempo lagu yang semula terlalu cepat juga disesuaikan karena menyulitkan anak dalam mengikuti ritme dan memahami lirik. Tempo kemudian diperlambat serta diberi jeda pada bagian tertentu agar anak memiliki waktu memproses, meniru, dan bernyanyi dengan lebih nyaman. Selain itu, struktur lagu turut disederhanakan dengan mengurangi bagian yang terlalu padat dan menambahkan pengulangan, sehingga pola lagu lebih mudah dikenali dan diingat oleh anak. Hal ini sejalan dengan prinsip bahwa media pembelajaran yang baik harus

memperhatikan aspek pedagogis, psikologis, dan karakteristik peserta didik agar efektif digunakan dalam pembelajaran.

Media yang dikembangkan memiliki karakteristik utama berupa perpaduan antara konsep ilmiah dan elemen musikal. Materi tentang siklus air disajikan dalam bentuk lagu yang sederhana, memiliki irama yang menarik, serta mudah diingat oleh siswa. Penyusunan lagu dilakukan secara sistematis dengan mengikuti urutan tahapan siklus air, yaitu evaporasi, kondensasi, presipitasi, transpirasi, dan infiltrasi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa penggunaan lagu sebagai media pembelajaran dapat membantu siswa memahami konsep secara lebih mudah melalui penggabungan unsur kognitif dan emosional dalam proses belajar (Nanda, 2026). Selain itu, penggunaan lagu sebagai media pembelajaran juga didukung oleh penelitian yang menunjukkan bahwa unsur ritme dan pengulangan dalam musik dapat memperkuat daya ingat siswa terhadap materi pembelajaran. Penggunaan media interaktif terbukti mampu meningkatkan motivasi dan

hasil belajar siswa secara signifikan (Kurnia et al., 2023).

Dari segi bentuk, media ini tergolong praktis, fleksibel, dan tidak bergantung pada media fisik, sehingga tidak mudah rusak (tidak ringkih). Media dapat disimpan dalam berbagai format digital seperti audiom dan dokumen teks. Hal ini didukung oleh penelitian yang menyatakan bahwa media pembelajaran digital memiliki keunggulan dalam hal keawetan, kemudahan distribusi, serta aksesibilitas dibandingkan media konvensional (Narpila et al., 2024). Dari aspek aksesibilitas, media ini mudah digunakan karena tidak memerlukan alat khusus. Guru hanya perlu memutar lagu atau membacakan lirik kepada siswa. Media yang sederhana dan mudah digunakan terbukti lebih efektif diterapkan di sekolah dasar. Selain itu, media ini memiliki potensi keberlanjutan penggunaan (sustainability) melalui sistem berbagi antar guru. Media dapat disebarluaskan melalui forum KKG (Kelompok Kerja Guru) maupun pelatihan guru sebagai inovasi pembelajaran. Penelitian menunjukkan bahwa kolaborasi antar guru dalam berbagi media

pembelajaran dapat meningkatkan kualitas pembelajaran secara berkelanjutan.

Adapun produk utama yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah lirik lagu sebagai berikut:

Petualangan Si Tetes Air

Matahari bersinar cerah
Memanaskan laut dan sungai
Air menguap ke udara
Itulah proses evaporasi

Siklus hujan berputar terus
Belajar IPAS jadi seru
Alam bekerja setiap hari
Untuk bumi yang lestari

Uap air naik tinggi ke langit
Udara dingin menyambutnya
Uap berubah jadi awan
Proses ini kondensasi

Siklus hujan (panjang) 1×
Siklus hujan berputar terus
Pelajaran sains yang nyata
Dari air naik ke langit
Lalu turun kembali ke bumi

Awan gelap semakin berat
Tak mampu menahan air
Hujan turun ke bumi kita
Disebut presipitasi

UUUUUU....4×

Tumbuhan ikut membantu

Lepaskan uap air juga

Dari daun ke udara

Namanya transpirasi

Air hujan jatuh ke tanah

Sebagian masuk ke bumi

Meresap pelan ke dalam tanah

Itulah infiltrasi

Siklus hujan berputar terus

Materi IPAS kelas lima

Kita jaga air dan alam

Agar masa depan terjaga

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lirik lagu dalam media pembelajaran musikal "Petualangan Si Tetes Air" sesuai dengan tahapan siklus air. Ini menunjukkan bahwa penggunaan lagu dapat membantu menyampaikan materi IPAS yang abstrak menjadi lebih sederhana dan mudah dipahami oleh siswa sekolah dasar. Selain itu, lirik yang disusun berurutan membantu siswa memahami konsep secara runtut.

Terbukti bahwa penggunaan lagu sebagai media pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman siswa. Ini sejalan dengan temuan

penelitian yang menyatakan bahwa lagu dalam pembelajaran dapat meningkatkan perhatian, pemahaman, dan daya ingat siswa (Sari, 2024). Oleh karena itu, ketika materi disajikan melalui lagu, siswa lebih mudah memahami ide-ide dibandingkan dengan pembelajaran konvensional.

Karena adanya irama dan pengulangan, lagu juga memiliki kelebihan dalam meningkatkan daya ingat siswa. Seperti yang ditunjukkan oleh penelitian sebelumnya, penggunaan media lagu dapat meningkatkan kemampuan kognitif siswa dalam pembelajaran IPA (Juhari, 2023). Penemuan ini mendukung gagasan bahwa mengulangi lirik membantu siswa mengingat tahapan siklus air.

Media lagu juga meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa, membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan. Siswa menjadi lebih aktif dan terlibat saat belajar. Hal ini didukung oleh penelitian Karima (2024) yang menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran baru dapat membantu pembelajaran IPA menjadi lebih menarik dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

Media yang dibuat juga praktis dan mudah digunakan. Media lagu dapat digunakan dalam berbagai kondisi pembelajaran dan tidak memerlukan alat khusus. Hal ini sejalan dengan penelitian Wibisari & Mulyani (2023) yang menunjukkan bahwa alat pembelajaran digital atau sederhana dapat membuat belajar lebih mudah dan meningkatkan kinerja pendidikan di sekolah dasar.

Dengan demikian hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media pembelajaran musikal "Petualangan Si Tetes Air" dapat membantu siswa memahami topik siklus air, meningkatkan daya ingat mereka, dan membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan efektif. Media ini juga fleksibel dan mudah digunakan oleh guru, sehingga sangat cocok untuk digunakan dalam pembelajaran IPAS di sekolah dasar.

D. Kesimpulan

Pengembangan media pembelajaran musikal "Petualangan Si Tetes Air" menunjukkan bahwa inovasi berbasis lagu dapat menjadi alternatif yang efektif untuk membantu siswa sekolah dasar memahami materi yang bersifat abstrak. Media ini mampu mengemas konsep

pembelajaran secara lebih sederhana, menarik, dan mudah diingat, sehingga berpotensi meningkatkan pemahaman, daya ingat, serta keterlibatan siswa dalam proses belajar. Dengan pendekatan yang lebih kontekstual dan menyenangkan, pembelajaran tidak lagi terasa monoton, melainkan menjadi pengalaman yang lebih hidup dan bermakna bagi siswa.

Selain itu, media yang dikembangkan memiliki keunggulan dari segi kepraktisan, fleksibilitas, dan kemudahan penggunaan, sehingga dapat diterapkan dalam berbagai kondisi pembelajaran tanpa memerlukan sarana yang kompleks. Hal ini memberikan peluang bagi guru untuk lebih kreatif dalam menyampaikan materi serta mendorong terciptanya pembelajaran yang berpusat pada siswa. Meskipun masih memerlukan uji coba langsung untuk mengukur efektivitasnya secara lebih mendalam, media ini memiliki potensi yang kuat untuk dikembangkan lebih lanjut sebagai bagian dari inovasi pembelajaran di sekolah dasar. Penelitian selanjutnya dapat mengembangkan media "Petualangan Si Tetes Air" menjadi multimedia interaktif seperti animasi

atau aplikasi digital agar lebih menarik dan mudah diakses.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainurruhama, S. A., Amalia, A. R., & Nurmeta, I. K. (2024). Analisis Minat Belajar Siswa SD Pada Pembelajaran IPA Menggunakan Media Lagu Anak. *JURNAL PENA EDUKASI*, 11(2), 119. <https://doi.org/10.54314/jpe.v11i2.2050>
- Alfie, Lady, Syaflin, Sylvia Lara, & Sholeh, Kabib. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Siklus Air Berbasis Digital Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6. <https://doi.org/https://doi.org/10.31949/jee.v6i2.5352>
- Amanda, Olyvia Firda Rizqi, & Istianah, Farida. (2022). PENGEMBANGAN MEDIA RASI (DIORAMA SIKLUS AIR) PADA MATA PELAJARAN IPA MATERI SIKLUS AIR SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 10(Vol. 10 No. 07 (2022)).
- Asriani, W., & Andaryani, E. T. (2025). ANALISIS PENGGUNAAN LAGU SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN MATERI PADA SISWA KELAS VI SD NEGERI PURWOKERTO 01 KECAMATAN TAYU. 10.
- Ayyuni, A. P., Arisyanto, P., & Sundari, R. S. (2025). Pengembangan Lagu Sebagai Media Pembelajaran IPAS Kelas V Sekolah Dasar. *Malih Peddas (Majalah Ilmiah Pendidikan Dasar)*, 15(1). <https://doi.org/10.26877/malihpeddas.v15i1.22871>
- Budiarti, Leni, Handayani, Trikinasih, Cahyandaru, Pramudya, & Partini, Dewi. (2022). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA melalui Metode Demonstrasi pada Materi Siklus Air di Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Profesi Guru*, 3. <https://doi.org/https://doi.org/10.30738/jipg.vol3.no2.a12656>
- Budiarti, W. N., Sekolastika, M., Riwanto, M. A., Dwianti, A. N., Winandika, G., Wulandari, M. P., & Umayah, U. (2024). Pengaruh penggunaan teknologi dalam pembelajaran literasi digital di sekolah dasar. *Prosiding Seminar Nasional PGSD UST*. <https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/sn-pgsd/article/view/19262>
- Efrillia, Putri Kenza, & Winarni, Wiwin. (2025). HUBUNGAN PEMBELAJARAN SENI MUSIK DENGAN PERKEMBANGAN KEMAMPUAN BERPIKIR PESERTA DIDIK DI SEKOLAH DASAR. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10. <https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v10i3.32696>

- Gunawan, Agustinus Adi. (2025). PENGARUH MUSIK TERHADAP MOTIVASI BELAJAR DAN EMOSIONAL SISWA DALAM PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR. *Sindoro CENDIKIA PENDIDIKAN*, 16(8).
<https://doi.org/https://doi.org/10.99534/ghsxhv65>
- Hartati, Sri, & Safitri, Siti. (2025). *Pengaruh Musik Terhadap Perkembangan Kognitif dan Melatih Fokus Pada Anak Usia Dini*. 8, 59–69.
<https://doi.org/10.37567/primearly.v8i1.3927>
- Hayya, Aqiella Salsa Fadia, & Widyasari, Rekha. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Audio Berbasis Podcast Dengan Model ADDIE Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Materi Dongeng Untuk Siswa Kelas III SD. *EduSTREAM Jurnal Pendidikan Dasar*, 5.
<https://doi.org/https://doi.org/10.26740/eds.v5n2.p160-165>
- Iraqi, H. S., Lena, M. S., Reviana, F. R., & Sulastri, J. (2023). Pengaruh Penggunaan Lagu-lagu dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di Sekolah Dasar. *YASIN*, 3(4), 672–683.
<https://doi.org/10.58578/yasin.v3i4.1290>
- Juanta, Palma, Hantanto, Ken Vigo, Hutabarat, Yusuf Steven, Wilfred, Devin, Sebastian, Alvin, & Sofa, Natasya Gevira. (2024). *LITERATURE REVIEW: EFEKTIVITAS MUSIK LATAR DALAM MENINGKATKAN KONSENTRASI BELAJAR MAHASISWA*. 1, 18–23.
<https://doi.org/10.58466/adidaya>
- Juhari, Khoiriyaputri. (2023). Implementasi penggunaan media lagu untuk meningkatkan kemampuan kognitif siswa dalam pembelajaran IPA kelas IV sekolah dasar negeri pace 03 kecamatan silo. *Jurnal Pendidikan Biologi Undiksha*, 3.
<https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jjpb.v10i3.70042>
- Kaca, Gatot, Fajrin, Debi, Negeri, Islam, Fatah, Raden, & Karawang, Singaperbangsa. (2025). *Analisis Dampak Mendengarkan Musik Klasik terhadap Pemahaman dan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Analysis of the Impact of to Classical Music on Understanding and Outcomes in Islamic Education Learning Listening Students ' Learning Religious*. (76).
<https://doi.org/10.61227/arji.v7i2.335>
- Karima, Retmaniar. (2024). Pengembangan Media “Sijarwo” untuk Menunjang Pembelajaran Diferensiasi Mata Pelajaran IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, 8 No 3.

- <https://doi.org/https://doi.org/10.26811/didaktika.v8i3.1730>
- Kurnia, L. A., Syaflin, S. L., & Sholeh, K. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Siklus Air Berbasis Digital Siswa Kelas V Sekolah Dasar (Pt. 2). *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i2.5352>
- Murni, Cahya Intan, Narhendi, Handayani, Fitri, Pramudiyanti, & Rohman, Fatkhur. (2024). PENERAPAN E-LKPD MATERI SIKLUS AIR UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR. *Jurnal Pendas (Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar)*, 9. <https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v9i04.20431>
- Nabiilah, Inayatun, Safitiri, Wiena, & Satria, Alfi. (2024). Pemanfaatan Media Lagu untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar Negeri Sukajadi Haurgeulis. *Realisasi: Ilmu Pendidikan, Seni Rupa Dan Desain*, 1. <https://doi.org/https://doi.org/10.62383/realisasi.v1i4.339>
- Nanda, M. F. M. (2026). *PERAN MUSIK DAN LAGU DALAM MENDUKUNG PERKEMBANGAN KOGNITIF SISWA SEKOLAH DASAR*. 1.
- Narpila, S. D., Pitaloka, D. D., Ramadhan, R., & Rusydi, A. M. (2024). Perbandingan Kegiatan Pembelajaran Konvensional dan Pembelajaran Berbasis Teknologi Terhadap Hasil Belajar Siswa (Studi Kasus pada Kls VIII A SMP Cerdas Bangsa, Kecamatan Namorambe Kabupaten Deli Serdang). *Jurnal Nakula: Pusat Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Ilmu Sosial*, 3(1), 210–220. <https://doi.org/10.61132/nakula.v3i1.1501>
- Rifdah, S. N., & Oktavianingrum, D. (2022). PENGARUH LAGU DEWASA “HATI YANG KAU SAKITI” TERHADAP PEMEROLEHAN BAHASA ANAK USIA 3 TAHUN. *SPHOTA: Jurnal Linguistik dan Sastra*, 14(1), 1–11. <https://doi.org/10.36733/sphota.v14i1.2309>
- Rusdiana, Ni Putu Miral Gusti Agung Ayu Wulandari. (2022). E-Book Interaktif Materi Siklus Air pada Pembelajaran IPA untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *MIMBAR PGSD UNDIKSHA*, 10. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jipgsd.v10i1.45180>
- Safitri, Karmila Nur, Wahyuningsih, Tri, Suhartini, Erna, Dwiyono, Yudo, & Arafah, Andi Asrafiani. (2022). Pengembangan LKPD Berbasis STEM Materi Siklus Air pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan MIPA*, 12. <https://doi.org/https://doi.org/10.37630/jpm.v12i4.729>
- Salsabila, A., Haifaturrahmah, & Rezkillah, I. I. (2025).

- Menggunakan Lagu Dan Permainan Edukatif Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SD. 03(02).
- Sari, Posia Mayan. (2024). Penggunaan Lagu Sebagai Media Pembelajaran Untuk Menumbuhkan Kemampuan Menyimak Di Sekolah Dasar. *Jurnal Sultra Elementary School*, 5. <https://doi.org/https://doi.org/10.64690/jses.v5i1.411>
- Silaen, Anggreni Eklecia, Ramadhanti, Nabillah, & Utami, Sindi Tri. (2023). *Musik Berpengaruh Dalam Konsentrasi Belajar*. 1(1), 467–480.
- Serungke, M., Sibuea, P., Azzahra, A., Fadillah, M. A., Rahmadani, S., & Arian, R. (2023). PENGGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL DALAM PROSES PEMBELAJARAN BAGI PESERTA DIDIK. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 6(4). <https://doi.org/10.31004/jrpp.v6i4.22891>
- Syahid, I. M., Istiqomah, N. A., & Azwary, K. (2024). Model Addie Dan Assure Dalam Pengembangan Media Pembelajaran. *Journal of International Multidisciplinary Research*, 2(5), 258–268. <https://doi.org/10.62504/jimr469>
- Wibisari, Gilang Zenny, & Mulyani, Petra Kristi. (2023). PENGEMBANGAN BAHAN AJAR IPA BERBASIS E-BOOK SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN KELAS V SEKOLAH DASAR. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 4 No 4. <https://doi.org/https://doi.org/10.37478/jpm.v4i4.3034>
- Zuhro, I. N., Sutomo, M., & Mashudi, M. (2022). DESAIN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DENGAN MODEL ADDIE. *TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 5(2), 180–193. <https://doi.org/10.52166/talim.v5i2.3085>